

**LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
DI
SATLANTAS POLRESTABES MEDAN
(SUB BIDANG PEMBUATAN SIM)**



Oleh :

Romika Sinaga

15.852.0035

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2018

UNIVERSITAS MEDAN AREA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul KKL : Prosedur pembuatan SIM baru
Nama : Romika Sinaga
Npm : 158520035
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Mengesahkan

Medan, 15 september 2018

Mahasiswa Pelaksana KKL




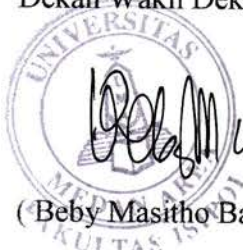
(ROMIKA SINAGA)

Dosen pembimbing lapangan



(Drs.H.Irwan Nasution,S.Pd,MAP)

Dekan Wakil Dekan

(Beby Masitho Batubara, S.SOS, MAP)

Ketua Prodi Administrasi Publik



(Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa , karena atas segala rahmat yang telah diberikan kepada saya, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini hingga menyusun laporan Kuliah Kerja Lapangan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu yang telah ditentukan.

KKL (Kuliah Kerja Lapangan) yang telah diprogramkan oleh perguruan tinggi ini memang bertujuan dalam memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa mengenai kehidupan di masyarakat maupun dunia kerja. Pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang didapatkan mahasiswa harapannya dapat memberikan bekal hidup dalam bersosialisasi selepas dari perguruan tinggi nanti.

Di dalam kegiatan KKL ini, mahasiswa juga di pancing untuk dapat mengembangkan pola pikir yang kreatif, bertanggung jawab dan juga tanggap atas segala permasalahan yang ada. sehingga kegiatan KKL ini dapat dijadikan sebagai bekal mahasiswa untuk selanjutnya melangkah lebih jauh lagi kedalam dunia kerja yang nyata.

Penulis menyadari bahwa laporan KKL ini masih jauh dari kata sempurna, terlebih jika tanpa bantuan, bimbingan serta doa dan semangat dari semua pihak yang turut membantu dalam poses penyusunan laporan ini. penulis mengucapkan terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis. penulis hanyalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik tentang bagaimana membangun atau sebagai pembelajaran bagi penulis kedepannya.

Medan 15 september 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang pelaksanaan KKL	1
B. Tujuan pelaksanaan KKL	2
C. Alasan pemilihan KKL	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
A. Prosedur pembuatan SIM	3
B. Pengertian dan dasar hukum tata cara mendapatkan SIM	4
C. Prosedur penerbitan SIM baru	5
D. Biaya pengurusan SIM	5
E. Mekanisme penerbitan SIM	6
F. Persyaratan mendapatkan SIM	6
G. Denah mekanisme pembuatan SIM	7
BAB III DESKRIPSI LOKASI KKL	8
A. Sejarah singkat Satlantas Polrestabes Medan	8
B. Visi dan Misi Satlantas Polrestabes Medan	12
C. Struktur organisasi Satlantas Polrestabes Medan	13
BAB IV PEMBAHASAN	14
A. Jenis kegiatan KKL	14
B. Kegiatan selama KLL	15
C. Analisis pelaksanaan KKL	16
BAB V PENUTUP	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PELAKSANAAN KKL

Salah satu program studi yang dinilai dapat menembangkan wawasan, keterampilan, kecakapan dan kreativitas seorang mahasiswa untuk memasuki dunia kerja adalah dengan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan. Dimana setiap mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Lapangan dituntut harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk bersosialisasi dan mempraktekan secara langsung ilmu yang sudah didapatkan dari bangku kuliah ke dunia kerja. Secara garis besar seperti yang kita lihat bahwa pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi masih terbatas pada pemberian praktek dalam skala kecil dengan intensitas yang terbatas, agar dapat memahami dan memecahkan setiap permasalahan yang muncul di dunia kerja, maka mahasiswa tentunya perlu melakukan pelatihan kerja secara langsung di instansi atau lembaga - lembaga yang berkaitan dengan program studi yang ditempuh.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya bagi para mahasiswa tingkat akhir di semester VI, dan tentunya setiap mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan serta membuat laporan Kuliah Kerja Lapangan. Selain pengalaman yang didapat sangat bermanfaat bagi para mahasiswa, Kuliah Kerja Lapangan itu sendiri mejadi tolak ukur dalam melihat cara kerja yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Sesuai dengan tujuan KKL, yang mempersiapkan tenaga ahli dan terampil yang diharapkan dapat terjun langsung ke dunia industri/kerja, maka sangat perlunya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan.

Besar kemungkinan dengan melalui program Kuliah Kerja Lapangan ini mahasiswa dapat memahami langsung struktur organisasi dalam sebuah manajemen, profesionalitas kerja, kedisiplinan dan masih banyak hal lainnya. Dengan banyaknya hal positif yang akan didapat maka penulis berkesempatan untuk melakukan Kuliah Kerja Lapangan. Alasan penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan di perusahaan ini, tentunya penulis berharap mendapatkan ilmu secara langsung mengenai praktek kerja yang sesungguhnya khususnya dalam ilmu bidang administrasi publik. Sehingga penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga yang bisa diambil dari lingkungan tempat Kuliah Kerja Lapangan pada SATLANTAS POLRESTABES MEDAN.

B. TUJUAN PELAKSANAAN KKL

1. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa mengenai kehidupan di masyarakat maupun dunia kerja.
2. Memberikan seseorang yang berpendidikan serta memiliki kemampuan dan keterampilan profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
3. Meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan praktis dan sistematis dan mempersiapkan calon sarjana administrasi publik.
4. Membina hubungan antara perguruan tinggi dengan berbagai instansi.

C. ALASAN PEMILIHAN LOKASI KKL

Penulis memilih lokasi Kuliah Kerja Lapangan di Satlantas Polrestabes Medan, karena ingin mengetahui tata cara dan prosedur pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) dan agar dapat memahami tahapan-tahapan apa saja yang harus dilalui dalam pembuatan SIM.

Selain dari itu penulis juga ingin mengetahui kinerja pelayanan pegawai terhadap masyarakat dalam mencapai keefektifan dan produktivitas kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PROSEDUR PEMBUATAN SIM

a. Pengertian prosedur

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, semisal prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, Prsedur Masuk Sekolah, Prosedur berangkat sekolah, dan sebagainya. Lebih tepatnya, kata ini bisa mengindikasikan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.

b. Pengertian prosedur menurut para ahli

- Menurut Mulyadi (2001:5) yang dimaksud dengan prosedur adalah “suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.
- Menurut Ig. Wursanto (1987:19) yang dimaksud dengan prosedur merupakan rencana, karena bersangkutan paut dengan pemilihan suatu cara bertindak dan berlaku untuk kegiatan-kegiatan di waktu yang akan datang
- Menurut Ida Nuraida (2008:35), yang menyatakan bahwa : “metode menunjukkan cara pelaksanaan pekerjaan dari suatu tugas yang terdiri atas satu atau lebih kegiatan yang bersifat tulis-menulis oleh seorang pegawai sehingga serangkaian metode yang disatukan akan membentuk suatu prosedur.”
- Menurut A.S. Moenir (1982:110), “Prosedur adalah suatu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai suatu tahap tertentu dalam hubungan pencapaian tujuan akhir.”
- Menurut MC Maryati (2008:43) adalah “serangkaian dari tahapan-tahapan atau urutan-urutan dari langkah-langkah yang saling terkait dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

B. PENGERTIAN DAN DASAR HUKUM TATA CARA MENDAPATKAN SIM

a. Pengertian SIM

- Surat Ijin Mengemudi yang selanjutnya disingkat SIM adalah tanda bukti legitimasi kompetensi, alat kontrol dan data forensik Kepolisian bagi seseorang yang telah lulus uji pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk mengemudikan Kendaraan Bermotor di jalan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan berdasarkan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Satuan Penyelenggara Administrasi SIM yang selanjutnya disebut Satpas adalah unsur pelaksana Polri di bidang Lalu Lintas yang berada di Lingkungan kantor Kepolisian setempat atau di luar lingkungan kantor Kepolisian.
- Pengemudi adalah orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di jalan yang telah memiliki SIM.
- Registrasi dan Identifikasi Pengemudi yang selanjutnya disebut Regident Pengemudi adalah segala usaha dan kegiatan pencatatan identifikasi pemegang SIM, Kualifikasi dan kemampuan dalam mengemudikan Kendaraan Bermotor sesuai dengan golongannya.
- SIM Internasional adalah SIM yang diperuntukkan bagi pengemudi Kendaraan Bermotor yang akan digunakan di Negara lain berdasarkan perjanjian internasional.
- Ujian teori adalah penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas, teknis dasar Kendaraan Bermotor, cara mengemudikan Kendaraan Bermotor, dan tata cara berlalu lintas bagi peserta uji.
- Ujian praktek adalah penilaian terhadap tingkat kemampuan dan keterampilan mengemudi Kendaraan Bermotor dan berlalu lintas di jalan bagi peserta uji.
- Simulator adalah alat bantu untuk menguji keterampilan, kemampuan, antisipasi, daya reaksi, daya konsentrasi dan sikap perilaku peserta uji

b. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
2. Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kepolisian Negara Republik Indonesia.
5. Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi.

C. PROSEDUR PENERBITAN SIM BARU (untuk SIM A / C / C1 / C2 / D)

Persyaratan administrasi :

1. KTP asli dan fotocopy sebanyak satu (1) lembar
2. Surat keterangan berbadan sehat

Standar waktu penerbitan adalah 65 menit :

- Pendaftaran : 15 menit
- Ujian teori : 25 menit
- Ujian praktek : 20 menit
- Pengambilan SIM : 5 menit

D. BIAYA PENGURUSAN SIM

PP RI No. 60 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Polri (PNBP)

JENIS TARIF		PENERBITAN SIM BARU		PERPANJANGAN SIM
SIM-A	=	Rp.	120.000	Rp. 80.000
SIM-BI	=	Rp.	120.000	Rp. 80.000
SIM-BII	=	Rp.	120.000	Rp. 80.000
SIM-C		Rp.	100.000	Rp. 75.000

E. MEKANISME PENERBITAN SIM SATPAS POLRESTABES MEDAN



F. PERSYARATAN MENDAPATKAN SIM

a. Persyaratan Usia :

1. Berusia 17 (Tujuh belas) tahun untuk SIM A, SIM C, dan SIM D
2. Berusia 20 (Dua puluh) tahun untuk SIM BI, dan
3. Berusia 21 (Dua puluh satu) tahun untuk SIM B II
4. Berusia 20 (Dua puluh) tahun untuk SIM BII
5. Berusia 22 (Dua puluh dua) tahun untuk SIM B I Umum dan
6. Berusia 23 (Dua puluh tiga) tahun untuk SIM B II Umum.

Berlaku bagi Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing

b. Persyaratan Administrasi :

1. SIM Baru:

- a. Persyaratan administrasi pengajuan SIM baru untuk mengemudi Ranmor perseorangan meliputi:

- Mengisi formulir pengajuan SIM
- Kartu Tanda Penduduk asli setempat yang masih berlaku bagi Warga Negara Indonesia atau dokumen keimigrasian bagi Warga Negara Asing.

- b. Dokumen keimigrasian berupa:
- Paspor dan kartu ijin tinggal tetap (KITAP) bagi yang berdomisili tetap di Indonesia.
 - Paspor, visa diplomatic, kartu anggota diplomatic dan identitas diri lain bagi yang merupakan staf atau keluarga kedutaan.
 - Paspor dan visa dinas atau kartu izin tinggal sementara (KITAS) bagi yang bekerja sebagai tenaga ahli atau pelajar yang bersekolah di Indonesia; atau
 - Paspor dan kartu izin kunjungan atau singgah bagi yang tidak berdomisili di Indonesia.
- c. Selain persyaratan pengajuan golongan SIM Umum baru harus juga dilampiri dengan:
- Sertifikatas lulus pendidikan dan pelatihan mengemudi.
 - Surat Izin kerja dari Kementerian yang membidangi ketenagakerjaan bagi Warga Negara Asing yang bekerja di Indonesia.

G. Denah Mekanisme Pembuatan SIM



BAB III

DESKRIPSI LOKASI KKL

A. SEJARAH SINGKAT SATLANTAS POLRESTABES MEDAN

Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Medan merupakan bagian dari kepolisian Republik Indonesia yang mana wilayah hukum mencakup seluruh kota Medan. Polrestabes Medan membawahi Kepolisian Sektor (Polsek) sebanyak 12 Polsek yaitu Polsek Medan Baru, Polsek Medan Timur, Polsek Medan Barat, Polsek Medan Area, Polsek Medan Kota, Polsek Sunggal, Polsek Deli Tua, Polsek Helvetia, Polsek Percut Sei Tuan, Polsek Patumbak, Polsek Pancur Batu dan Polsek Kotalimbaru. Sebelum berubah nama menjadi Polrestabes Medan nama yang digunakan ialah Kepolisian Resor Kota (Polresta) Medan. Perubahan nama tersebut tidak dapat dipisahkan dari unsur sejarah yang melekat terhadap Polrestabes Medan sebagai salah satu institusi penegakan hukum yang ada di Indonesia.

Sejarah perkembangan kepolisian di Kota Medan tak terlepas dari keberadaan penjajahan Belanda dan Jepang. Selain itu, tak terlepas pula dari sejarah perjuangan masyarakat kota Medan dalam melawan penjajahan Belanda maupun Jepang. Sejarah mencatat, Kepolisian Kota Besar Medan dan sekitarnya yang semula disebut sebagai Komtabes-21 MS terbentuk pada 1950. Terpilih sebagai Komtabes-21 MS yang pertama adalah Komisaris Polisi I R Djojodirdjo. Kemudian berturut turut nama nama pejabat selengkapanya, AKBP Hamzah, KP-I Sabaruddin, KP-I AJM Piter, KP-I Drs Ali Mursalin, KP-I Drs Sumarko, AKBP Drs Hadi Saputro, KP-I Drs Oetaryo Suryawinata, KP-I RM Srikendar, AKBP Drs Bismo Suyitno, AKBP Drs Sunarto, AKBP Slamet SP, Kolonel Polisi Mangku Harjo, Kolonel polisi Darwo Sugondo, Kolonel Drs Suhardi, Kolonel Polisi Drs Gandi, Kolonel Polisi Drs Muharsipin, Kolonel Polisi Drs I.K.Ratta, Kolonel Polisi Drs H Sofjan Jacob, Kolonel Polisi Drs Dewa Astika, Kolonel Polisi Drs Chairuddin Ismail, Kolonel Polisi Drs M.D.Primanto, Kolonel Polisi Drs Nono Supriono, Senior Super Intenden/Kolonel Polisi Drs H.Hasyim Irianto,SH, Komisaris Besar Polisi Drs H Badrodin Haiti, Komisaris Besar Polisi Drs Bagus Kurniawan,SH, Kolonel Polisi Drs H Irawan Dahlan, Komisaris Besar Polisi Drs H Bambang Sukamto,SH, Komisaris Besar Polisi Drs H Aton Suhartono, Komisaris Besar Polisi Drs Imam Margono, Komisaris Besar

Polisi Tagam Sinaga,SH, Komisaris Polisi H Monang Situmorang,SH,MSi, Komisaris Polisi Nico Afinta,SH.SIK,MH dan kini Komisari Besar Polisi H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum tercatat sebagai pejabat ke 34. Sejak terbentuk Komtabes-21 MS berkantor di Jl. Bali (kini Jl. Veteran) Medan. Tahun 1981 sebutan Komtabes-21 berubah menjadi Kotabes-21 MS.

Bersamaan dengan itu markasnya pindah dari Jl. Bali ke Jl. Durian (kini Jl HM Said). Saat itu Dantabes MS dijabat Kolonel Polisi Drs Suhardi. Komtabes-21 MS berkantor di gedung berlantai dua yang representatif. Markas Kotabes-21 MS tersebut diresmikan oleh Kapolri Jenderal Awaluddin Djamin. Dari tahun ke tahun penambahan dan renovasi gedung dilakukan, sehingga markas kepolisian ini tertata rapi. Saat Kapoltabes MS dijabat Kolonel Sofjan Jacob (1990-1992). Saat itu Sofjan melakukan telaah staf dan studi banding pada perkembangan Polwiltabes Bandung. Tim yang di bentuk Sofjan Jacob kemudian merumuskan perlunya perubahan status atau pemekaran Poltabes MS menjadi Polwiltabes Medan. Ini dilakukan untuk menjawab tantangan kepolisian Medan ke depan. Konsepnya, akan ada empat Polresta di bawah Polwiltabes MS, yakni Polresta Medan Timur, Medan Barat, Medan Selatan, dan Medan Utara. Sedangkan pada tingkat Polsek dan Polsekta akan disesuaikan dengan jumlah kecamatan yang ada di kota Medan, yang jumlahnya mencapai 22 kecamatan. Usul ini sudah disampaikan ke Mabes Polri tapi tidak dikabulkan.

Sejak tahun 1985 sampai tahun 1996 sebutannya berubah lagi menjadi Poltabes MS (Poltabes Medan dan Sekitarnya) Sebelas tahun kemudian, pada tahun 1996, semasa Kapoltabes Medan dijabat Kolonel Polisi Drs H Chairuddin Ismail istilah Poltabes MS tidak digunakan lagi. Sebagai gantinya disebut Poltabes Medan saja. Sebutan itu hanya bertahan sekitar setahun saja, sebab pada pertengahan 1997 saat Kapoltabes Medan dijabat Kolonel Polisi Drs MD Primanto, Kapolri Jenderal Drs Diby Widodo melakukan kunjungan kerja ke Mapoltabes Medan. Dalam sambutan lisannya saat apel di Mapoltabes, Kapolri menegaskan bahwa sebutan "Poltabes Medan dan Sekitarnya" mengandung makna penting. Sebab, sebagian wilayah hukum yang menjadi tanggung jawab Poltabes Medan adalah wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Deli Serdang. Selain itu sebutan tersebut juga mengandung nilai historis. Diby Widodo sendiri pernah menjabat sebagai Kasat Serse di Poltabes MS.

Akhirnya, sebutan Poltabes MS digunakan lagi sampai tahun 2010 berubah nama menjadi Polresta Medan.

Sejak 1 Juli 2010 sebutannya Polresta Medan (Kepolisian Resort Kota Medan) dipimpin oleh Kombes Pol Tagam Sinaga, SH Sebagai Anak Daerah yang pertama memimpin Polresta Medan. Tagam bertekad menjadikan Mapolresta Medan menjadi markas yang bersih, indah dan membanggakan. Dia memulai tugasnya dengan melakukan renovasi besar besaran di kantornya dan semua Satuan Fungsi serta Bagian yang adadi Mapolres. Sedikitnya menelan biaya kurang lebih 2 Milyar. Obsesinya mewujudkan markas yang bersih indah dan nyaman, kini terwujud. Setelah itu Kombes Pol Monang Situmorang,SH,MH menjadi Kapolresta Medan menggantikan Tagam Sinaga. Monang tercatat sebagai Putra daerah kedua yang menjadi pimpinan tertinggi di Polresta Medan. Kombes Nico Afinta Karo karu Sukapiring,SIK.SH.MH yang kemudian menggantikan Monang Situmorang, Nico menjabat sekitar 2 tahun di dampingi AKBP Yusuf Hondawantri Naibaho,SH,MSi. Sekarang Kombes Pol H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum mulai 18 Juni 2015 hingga kini menjabat Kapolresta Medan didampingi Wakapolresta AKBP Mahedi Surindra,SH,SIK dan Kabag Ops Kompol Herwinsyah Putra,SH,MSi. Upaya pihak

Polresta Medan melakukan persiapan dan membuat telaahan staf kepada Pimpinan Polri, mengusulkan Polresta Medan Menjadi Polrestabes Medan akhirnya di kabulkan. Status Polresta Medan resmi berubah menjadi Polrestabes Medan sesuai surat Keputusan Kapolri Jenderal Polisi Drs H. Tito Karnavian, MA, PhD nomor : ST/2325/ /IX / 2016: tanggal 23 September 2016. Dalam surat keputusan tersebut Kapolri tetap menunjuk Kombes Pol H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum menjabat Kapolrestabes Medan dan AKBP Mahedi Surindra,SH,SIK menjabat Wakapolrestabes Medan.

Upacara peresmian kenaikan status Polresta Medan menjadi Polresta Medan di gelar besar besaran, bertindak selaku Inspektur Upacara ialah Gubernur Sumatera Utara Ir H T Erry Nuradi,MSi ditandai dengan penyerahan surat Keputusan Kapolri dan penyematan tanda kewilayahan Polrestabes Medan di lengan Kiri Kapolrestabes Medan Kombes Pol H Mardiaz Kusin Dwihananto,SIK,M.Hum. Gubernur dalam pengukuhan itu membacakan sambutan tertulis Kapolda Sumut Irjen Pol Drs Raden Budi Winarso dan memberikan ucapan selamat, semoga Polrestabes Medan lebih baik dimasa depan. Upacara dihadiri Waka Polda Sumut Brigjen Pol Drs Adhi Prawoto,SH, Para Pejabat Utama Polda Sumut, Walikota Medan Drs T.Dzulmi

Eldin MSi , Dandim 0201/BS Kolonel Inf Ridwan Maulana, SH, Para Kagab, Kasat dan Kapolsek sejajaran, dan Ketua Cabang Bhayangkari Kota Medan Nyonya Hj Tasha Mardiaz serta pengurus Bhayangkari Ranting Polsek sejajaran. Kapolrestabes Medan ketika dikonfirmasi peningkatan status menjadi Polrestabes mengatakan, pertama tentunya mengucapkan terima kasih serta syukur karena peningkatan status ini mencerminkan kepercayaan dari Bapak Kapolri selaku pimpinan tertinggi Polri serta kepercayaan dari masyarakat Kota Medan. Alih status ini tentunya diharapkan akan meningkatkan profesionalisme seluruh personel Polrestabes Medan dalam rangka melayani masyarakat yang berada di wilayah hukumnya dan dengan alih status ini dibarengi juga dengan peningkatan sumber daya manusia serta sarana prasana yang dimiliki. Sampai saat ini Polrestabes Medan memiliki 12 Polsek dengan kategori 11 Polsek tipe Urban yaitu Polsek Medan Area, Medan Kota, Medan Baru, Medan Barat, Medan Timur, Medan Helvetia, Percut Sei Tuan, Patumbak, Sunggal, Deli Tua, Pancur Batu dan 1 Polsek Tipe Rural yakni Polsek Kutalimbaru sehingga masih ada polsek yang melayani lebih dari 1 Kecamatan. Ke depan perlu adanya Kebijakan Pimpinan untuk menambah jumlah Kepolisian Sektor sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada. Ratio polri di Polrestabes Medan yang 1: 1500 itu hanya mengacu kepada jumlah penduduk yang tercatat di Disdukcapil, sedangkan di kota Medan ini banyak masyarakat yang beraktivitas baik dari luar Prov maupun luar Kota/ Kab sehingga dapat diprediksi bahwa penduduk di kota Medan hampir capai 5,5 juta jiwa. Namun, demikian Polrestabes Medan tetap meningkatkan pelayanan publik dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan mengacu pada selektif prioritas.

B. VISI DAN MISI SATPAS POLRESTABES MEDAN

➤ VISI :

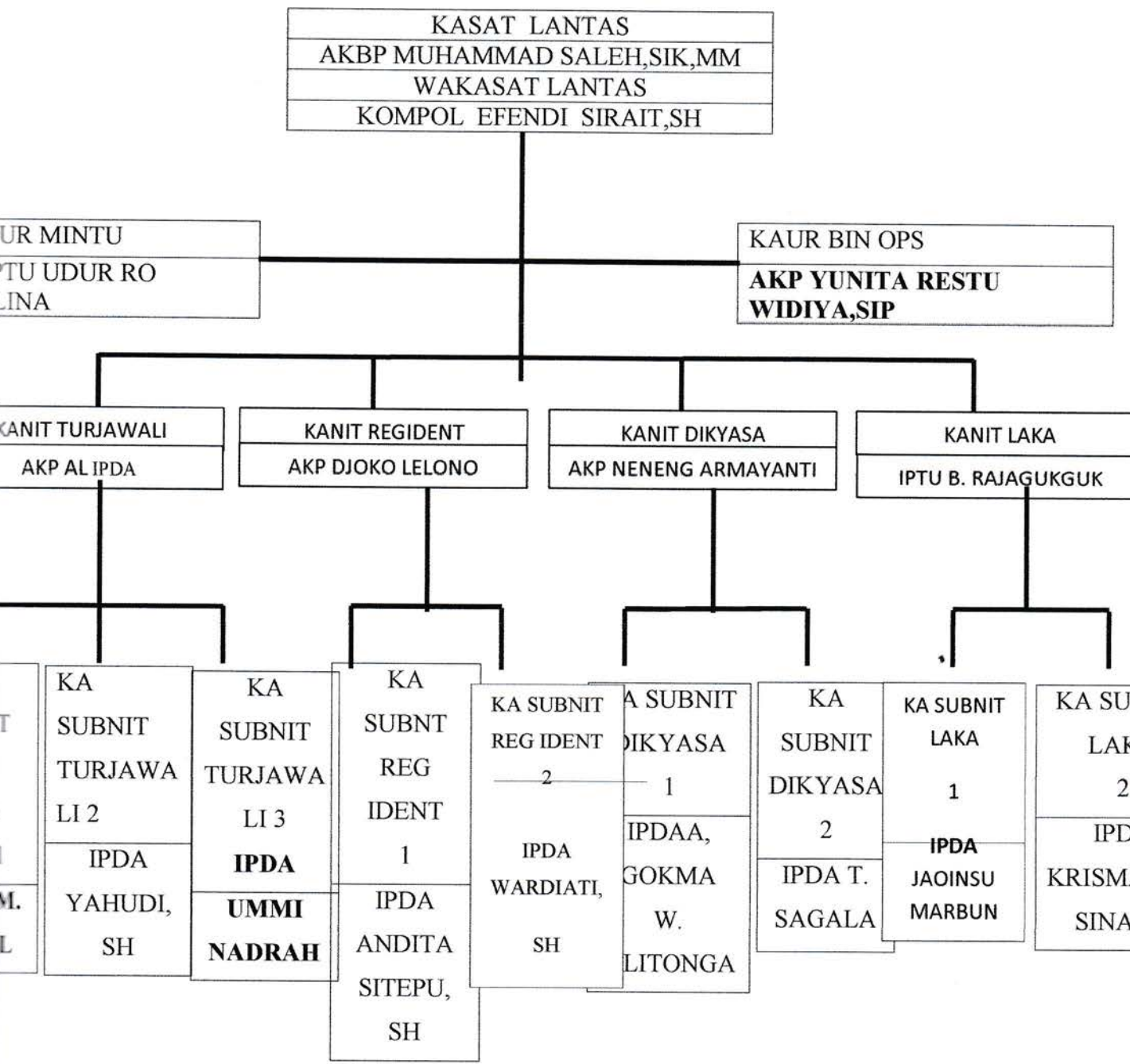
Terciptaya peayanan penerbitan sim yang transparan guna menghasilkan pengemudi yang sadar dan taat Hukum serta selalu menjaga KAMSELTIBCARLANTAS.

➤ MISI :

1. Memberikan pelayanan penerbitan SIM yang transparan
2. Meningkatkan pemahaman calon pengemudi tentang undang-undang
3. Menguji calon pengemudi untuk menghasilkan pengemudi yang TERTIB dan TAAT HUKUM.

C. STRUKTUR ORGANISASI

SRUKTUR ORGANISASI SATLANTAS POLRESTABES MEDAN



BAB IV

PEMBAHASAN

A. JENIS KEGIATAN KKL

Jenis Kegiatan selama KKL di Satlantas Polrestabes Medan, penulis mengerjakan dalam bentuk pengarsipan di ruangan Pembuatan SIM. Sebelum memulai kegiatan KKL di kantor Satlantas Polrestabes Medan, penulis ditempatkan di bagian pembuatan SIM dan diberikan pengarahan oleh Kanit regident. Pengarahan yang diberikan kepada penulis meliputi jadwal kerja, seragam kerja (berpenampilan sopan, menarik dan rapi), penempatan bagian dan pembimbingan penulis serta menekankan kepada mahasiswa KKL untuk bersikap disiplin, baik dalam hal waktu maupun melakukan segala tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh atasan maupun pegawai yang ada dimasing-masing bagian.

Pelaksanaan KKL di Satlantas Polrestabes Medan bertempat di jalam HM. Said No. 1 Medan yang dilaksanakan selama 1 (satu) Bulan. Pelaksanaan KKL dimulai tanggal 1 agustus 2018 sampai dengan tanggal 31 agustus 2018. “selama KKL penulis ditempatkan pada bagian Pengurusan Surat Izin Megemudi (SIM)” Jadwal jam kerja dikantor Satlantas Polrestabes Medan :

- a. Jam Masuk 09.00 sampai dengan 16.00 WIB
- b. Jam Istirahat 12.00 sampai dengan 13.30 WIB

B. KEGIATAN SELAMA KKL

- Hari pertama, saya di bagikan penetapan oleh kaur mintu yaitu ibu AIPTU udur rosolina dan saya ditempatkan dibagian pembuatan SIM.
- Hari kedua, saya ditugaskna untuk mengisi daftar pendistribusian Material SIM jenis PET.CARD (kartu SIM) untuk pelayanan SIM corner.
- Hari ketiga, saya ditugaskan oleh bapak candra menggandakan laporan bulanan atau buku kas Bank PNBP.
- Hari keempat, saya ditugaskan untuk menggandakan proposal satpas yang berhubungan dengan acara besar disatpas tersebut.saya ditugaskan membuat denah mekanisme pengurusan SIM.
- Hari kelima, saya ditugaskan membuat denah mekanisme pengurusan SIM.
- Hari keenam, saya kembali melanjutkan mengisi daftar pendistribusian Material SIM jenis PET.CARD (kartu SIM) untuk pelayanan SIM corner.
- Hari ketujuh, saya tetap melanjutkan mengisi daftar pendistribusian Material SIM jenis PET.CARD (kartu SIM) untuk pelayanan SIM corner.
- Hari kedelapan, saya ditugaskan untuk membagikan formulir pembuatan SIM kepada setiap pemohon pembuatan SIM.
- Hari kesembilan, saya ditugaskan untuk menerima surat masuk dan membuat surat keluar.
- Hari kesepuluh, saya ditugaskan untuk bersama-sama Memasukkan jumlah harian pemohon SIM.
- Hari kesebelas, saya dan teman saya membuat pertanyaan untuk pemohon SIM, kemudian itu saya mewawancarai sipemohon SIM tersebut.
- Hari kedua belas, saya dan teman saya wawancarai kanit regident tetang pembuatan SIM.
- Hari ketiga belas, saya mengespedisikan nama-nama peserta pemohon SIM.
- Hari keempat belas, saya dan teman saya mengikuti penilaian tim terhadap SATLANTAS POLRESTABES MEDAN.
- Hari kelima belas, saya dan teman saya mewawancarai salah satu pegawai yang bertugas dibagian uji teori.
- Hari keenam belas, saya ditugaskan untuk menggandakan buku harian PNBP.
- Hari ketujuh belas, saya mengikuti upacara 17 agustus dipolrestabes medan.

- Hari kedelapan belas, saya ditugaskan kembali untuk membagikan formulir pembuatan SIM kepada setiap pemohon SIM.
- Hari kesembilan belas, saya dan teman saya ditugaskan untuk mengirim ke polrestabes medan.
- Hari keduapuluh, dipagi harinya saya mengikuti apel pagi. Dan selanjutnya saya membantu mengespedisikan nama-nama peserta pemohon SIM.
- Hari keduapuluh satu, saya mempersiapkan data-data untuk saya ambil untuk persiapan membuat laporan. Setelah itu saya dan teman saya pelepasan dari Satlantas Polrestabes Medan.

C. ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN

Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Pengambilan data di bagian pembuatan SIM guna untuk mengetahui prosedur dan tata cara pembuatan SIM dan pada pengerjaan ini penulis dibimbing oleh staf, hari pertama KKL pada bulan agustus belumlahnya kerjaan secara aktif, namun pada hari kedua sampai seterusnya penulis mempersiapkan berkas-berkas yang di butuhkan oleh pemohon SIM. Penulis juga melihat pihak pegawai kantor Satlantas Polrestabes Medan transparan dalam memberikan data jika penulis minta, serta memberikan bimbingan dan penjelasan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan KKL selama satu bulan yang dimulai sejak tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Agustus 2018 sangatlah membawa manfaat yang besar bagi penulis sebagai peserta, dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan ketertiban kuliah, serta mempersiapkan diri untuk dapat mandiri di dunia kerja, baik kami sebagai pelaksana KKL saat ini maupun angkatan berikutnya yang tidak akan lepas dalam mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun depan.

Kuliah Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan dan pelatihan bagi mahasiswa yang memadukan antara yang diperoleh di sekolah dengan pendidikan di dunia kerja yang secara langsung terarah untuk menambah keahlian tertentu. Dengan terlaksananya Kuliah Kerja Lapangan, maka kami dapat menilai serta merasakan sendiri secara langsung sampai dimana kesanggupan penulis setelah sekian lama mendapat ilmu dalam bentuk teori di perkuliahan. Kuliah kerja lapangan adalah salah satu kegiatan untuk menunjang terciptanya cara-cara pendidikan diluar lingkungan perkuliahan. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan melatih pribadi dalam melaksanakan tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan KKL selama satu bulan yang dimulai sejak tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Agustus 2018 sangatlah membawa manfaat yang besar bagi penulis sebagai peserta, dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan ketertiban kuliah, serta mempersiapkan diri untuk dapat mandiri di dunia kerja, baik kami sebagai pelaksana KKL saat ini maupun angkatan berikutnya yang tidak akan lepas dalam mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun depan.

Kuliah Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan dan pelatihan bagi mahasiswa yang memadukan antara yang diperoleh di sekolah dengan pendidikan di dunia kerja yang secara langsung terarah untuk menambah keahlian tertentu. Dengan terlaksananya Kuliah Kerja Lapangan, maka kami dapat menilai serta merasakan sendiri secara langsung sampai dimana kesanggupan penulis setelah sekian lama mendapat ilmu dalam bentuk teori di perkuliahan. Kuliah kerja lapangan adalah salah satu kegiatan untuk menunjang terciptanya cara-cara pendidikan diluar lingkungan perkuliahan. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan melatih pribadi dalam melaksanakan tugas.

B. Saran

1. Bagi Instansi

Selama pelaksanaan KKL di Satlantas Polrestabes Medan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kurangnya disiplin waktu pegawai misalnya terlambat datang ke kantor dan ada sebagian pegawai Satpas yang tidak mengikuti apel dan seharusnya kedisiplinan waktu diutamakan.

2. Bagi Fakultas

Selama melakukan KKL di Satlantas Polrestabes Medan , penulis merasa sangat sedikit ilmu yang didapat penulis saat duduk dibangku kuliah selama lebih tiga tahun.

3. Bagi mahasiswa

Hendaknya mengambil profesi yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh selama kuliah saat memasuki dunia kerja nanti.

LAMPIRAN DOKUMENTASI SELAMA KKL

Foto bersama staff pegawai laka lantas



Foto bersama dosen pembimbing dan pegawai staff

